



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menanamkan perilaku hidup sehat pada anak sejak dini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup anak (Mardhiati, 2019). Jika tidak diperhatikan, dapat berakibat pada gangguan kesehatan yang akan berdampak pada masa depan anak. Perilaku kesehatan yang patut diberi perhatian salah satunya adalah kebersihan telinga. Sebagai satu-satunya alat pendengaran manusia, telinga menjadi salah satu organ yang sangat penting dan sensitif sehingga perlu adanya kehati-hatian dalam merawatnya (Handayani, 2019).

Sayangnya, kebersihan telinga anak masih mendapatkan sedikit perhatian padahal memiliki pengaruh dalam ketajaman pendengaran. Jenny Bashiruddin, Kepala Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorokan Bedah Kepala Leher (PERHATI-KL) mengungkapkan bahwa terdapat sekitar 30-50% anak sekolah dasar mengalami masalah dengan kotoran telinga di mana hal tersebut dapat terjadi karena adanya kebiasaan yang salah dalam membersihkan telinga (dalam Arlinta, 2021). Adanya perilaku kesehatan yang salah tersebut salah satunya dapat dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai faktor yang mendasari perubahan atau motivasi terhadap suatu perilaku dan menghadirkan pemikiran yang rasional (Pakpahan et al., 2021). Orang tua masih banyak yang salah paham terhadap pembersihan telinga (Habbly Warganegara dalam “Mums Jangan Membersihkan”, 2019) yang dapat menurun pada anak. Sementara itu, media informasi yang ditujukan untuk anak seperti buku bacaan mengenai telinga yang tersebar masih sedikit dan kurang membahas mengenai cara merawat kebersihan telinga.

Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorokan Kepala Leher (THT-KL) di Rumah Sakit Siloam Jambi, Arsia Dilla Pramita menjelaskan bahwa tindakan yang salah dalam membersihkan telinga dapat menyebabkan gangguan pendengaran dan memicu infeksi (dalam Sutriyanto, 2021). Jika permasalahan tersebut terjadi pada

anak juga akan menyebabkan masalah dengan berbicara, membaca, keberhasilan sekolah, dan keterampilan sosial hingga berujung pada kondisi kesehatan mental anak (American Speech-Language-Hearing Association, n.d; Taba & Amalia, 2018; “Gangguan Pendengaran”, 2019). Gangguan pada telinga ini nantinya juga dapat berpengaruh pada proses penyerapan informasi dan keseimbangan tubuh karena sekitar 20% informasi dapat terserap dengan pendengaran, sementara hanya sekitar 10% informasi yang dapat terserap hanya dengan membaca (Sheriman et al., 2016; Kemenkes dalam Jauhari, 2020).

Oleh karena itu, penulis ingin membuat perancangan cerita interaktif mengenai kebersihan telinga bagi anak. Jenny Bashiruddin menghimbau untuk melakukan edukasi mengenai kebersihan telinga ini sejak usia dini (dalam Arlinta, 2021). Hal ini juga untuk mengantisipasi kebiasaan yang salah yang diturunkan oleh orang tua. Dengan memberikan edukasi mengenai telinga diharapkan anak dapat lebih memahami cara menjaga kebersihan telinga dan menjadi salah satu tindakan pencegahan gangguan telinga yang dapat ditimbulkan akibat kesalahan atau terlalu seringnya membersihkan telinga.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan cerita interaktif tentang menjaga kebersihan telinga untuk anak usia 9-12 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Target sasaran yang dituju dalam perancangan ini akan dibagi menjadi 2, yaitu target utama, anak-anak dan target sekunder, orang tua atau wali anak. Untuk membatasi permasalahan agar perancangan media informasi ini lebih terfokus, maka target sasaran akan dibatasi berdasarkan :

1) Demografis

a) Target Utama :

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 9-12 Tahun

Status : Siswa Sekolah Dasar kelas 4 hingga 6.

Pada tingkatan kelas 4 SD, anak pertama kali mendapatkan ilmu pengetahuan alam yang mulai mengarah ke tubuh manusia. Oleh karena itu, pada usia sekitar ini anak sudah dapat mengenali organ tubuh terutama indra-indra manusia.

b) Target Sekunder

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Usia : 30-50 tahun

Status : Orang tua / wali anak yang memiliki anak yang duduk di SD kelas 4 hingga 6

Menargetkan orang tua sebagai target sekunder karena orang tua merupakan agen untuk mengawasi bacaan anak sekaligus menjadi agen penyalur media. Orang tua perlu mengetahui terlebih dahulu bahan bacaan anak sehingga dapat mengantisipasi jika ada informasi-informasi yang tidak sesuai.

Tingkat Ekonomi: SES A – C

2) Geografis

Wilayah : JABODETABEK

Pemilihan di wilayah JABODETABEK ini karena, kebiasaan salah dalam membersihkan telinga seperti mewajibkan pembersihan liang telinga akan mengurangi fungsi serumen untuk menahan debu atau partikel kecil lainnya. Sementara, di wilayah JABODETABEK sendiri tingkat polusi udaranya cukup tinggi. Kota Tangerang Selatan, Bekasi, dan Jakarta masuk ke dalam 10 besar kota paling tercemar se Asia (Wijaya, 2021). Tangerang Selatan juga sempat menjadi kota paling terpolusi di Asia Tenggara dengan rata-rata angka PM 2,5 setinggi 74,9 di sepanjang tahun 2020 (Kristianto, 2021). Fungsi dari serumen sebagai penahan debu dan

partikel ini menjadi hilang sehingga nantinya dapat menimbulkan infeksi atau gangguan pada telinga.

3) Psikografi

Target Utama dalam perancangan ini dibatasi dalam segi psikografi sebagai berikut :

- a) Anak yang sudah diizinkan untuk membersihkan telinga sendiri.
- b) Anak yang masih diberikan pengajaran atau contoh yang kurang tepat dalam menjaga kebersihan telinga.
- c) Anak yang memiliki kebiasaan mengorek telinga.
- d) Anak yang kritis terhadap kesehatan tubuh
- e) Anak yang mau mempelajari hal baru.
- f) Anak yang memiliki rasa penasaran yang tinggi.
- g) Anak yang suka berinteraksi dan membaca cerita.

Target Sekunder dalam perancangan ini dibatasi dari segi psikografis sebagai berikut :

- a) Orang tua yang kritis terhadap kesehatan dan kebersihan anak.
- b) Orang tua yang menerima pembelajaran dan informasi baru.
- c) Orang tua yang turut berperan aktif dalam pemantauan bacaan anak.
- d) Orang tua yang mengizinkan anaknya untuk menggunakan gadget.

Dalam Perancangan, episode yang akan dibuat hanya dibatasi 2 episode saja, yaitu mengenai pengenalan akan serumen di episode 2 dan juga pembersihan telinga mandiri pada episode ke 5. Pemilihan episode 2 mengenai pengenalan serumen karena pada episode tersebut contoh-contoh interaksi yang ada pada episode-episode lainnya sudah cukup tergambarkan. Selain itu, episode kedua termasuk episode pertama kali yang masuk mengenai materi kebersihan telinga dalam cerita tersebut.

Sementara pembuatan episode kelima karena beberapa informasi yang ada di episode kedua sangat berhubungan dengan episode kelima. Selain itu, pada

episode kelima ini merupakan informasi mengenai pembersihan telinga yang dapat dilakukan secara mandiri yang mana merupakan informasi penting dan yang ingin dicari orang tua ketika mengetahui tema bacaan mengenai kebersihan telinga.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Untuk mengetahui cara bagaimana perancangan cerita interaktif tentang menjaga kebersihan telinga untuk anak usia 9-12 tahun.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang akan dihasilkan dalam merancang cerita interaktif tentang menjaga kesehatan telinga dan pendengaran anak adalah :

1) Manfaat bagi penulis

Sebagai syarat kelulusan dan untuk mendapatkan gelar S. Ds. Selain itu, penulis juga dapat mempelajari cara merancang ilustrasi dan merancang interaksi-interaksi dalam cerita interaktif dalam media digital. Penulis dapat turut belajar dan menambah wawasan pribadi mengenai cara merawat kesehatan telinga, sekaligus memperbaiki kebiasaan-kebiasan menjaga kebersihan telinga yang ternyata salah.

2) Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi dan pembelajaran bagi anak sekolah dasar mengenai cara-cara merawat kebersihan dan kesehatan telinga. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk merawat kesehatan seluruh organ tubuh guna untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

3) Manfaat bagi universitas

Manfaat perancangan cerita interaktif ini bagi universitas adalah diharapkan menjadi salah satu sumber referensi dan informasi bagi para mahasiswa/i yang ingin membuat perancangan buku ilustrasi interaktif atau yang ingin membuat perancangan yang berkaitan dengan kesehatan alat indra.